

Kajian Pengembangan Pedesaan Berbasis Pertanian Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi

Study of Rural Development Through Agricultural Products
Ciemas Sub District, Sukabumi District

¹Helvi Nopelia, ²Yulia Asyiwati

^{1,2}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40114

e-mail: ¹helvinopelia@gmail.com, ²yulia_asyiwati@yahoo.com

Abstract. Ciemas Sub-district has the potential of agriculture sector, is a commodity of rice and mango, which is the production of rice and mango from the District of Cimeas the largest in Sukabumi District. Will the potential of this kecamatan not be directly proportional to the income of the community. This is due to the low productivity of production, due to the limited facilities and infrastructure that support the development of production and the absence of post-harvest production process, so that the resulting production does not provide added value to the community, so it can grow in rural areas. Based on this condition, it is necessary to study the development of rural area based on agriculture. This review shall be obliged to (1) recording added processing of cereals in Ciemas Sub-district; (2) development of agriculture-based rural development concept in Kecamatan Ciemas. These are land suitability analysis, gravity analysis, accessibility analysis, analysis. From the analysis, the results of the rural areas of Ciemas sub-district are suitable for the development of rice and manga commodities as a commodity that supports rural development. Of these two commodities can provide significant added value to the community's income is by processing manga into mango chips. It is predicted to provide added value for the community by 400%. It can be realized and capable of production facilities and infrastructure and is supported by a good institutional system. With the expansion of society, the development of rural areas is also growing, so that Ciemas Rural Area can become more advanced and developed in the future.

Keywords: Rural Development, Agricultural Production Processing, Income

Abstrak. Kecamatan Ciemas mempunyai potensi sector pertanian, diantaranya adalah komoditi padi dan mangga, yang mana produksi padi dan mangga dari Kecamatan Cimeas adalah yang terbesar di di Kabupaten Sukabumi. Akan tetapi potensi yang dipunyai kecamatan ini tidak berbanding lurus dengan pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena produktivitas produksi yang rendah, karena keterbatasan dari sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan produksi serta belum adanya dilakukan pengolahan produksi pasca panen, sehingga produksi yang dihasilkan tidak memberikan nilai tambah kepada masyarakat, sehingga dapat mengembangkan kawasan pedesaan. Berdasarkan kondisi ini dibutuhkan kajian mengenai pengembangan kawasan pedesaan yang berbasis pertanian. Kajian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi nilai tambah olahan produk pertanian unggulan di Kecamatan Ciemas; (2) menyusun Konsep pengembangan pedesaan berbasis pertanian di Kecamatan Ciemas. Metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kajian ini adalah analisis kesesuaian lahan, analisis grafitasi, analisis aksesibilitas, analisis nilai tambah produksi pertanian serta analisis kebutuhan sarana dan prasarana mendukung produksi pertanian. Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kawasan pedesaan kecamatan Ciemas mempunyai sesuai untuk dikembangkan komoditi padi dan manga sebagai komoditi yang mendukung pengembangan pedesaan. Dari kedua komoditi ini dapat memberikan nilai tambah yang cukup significant terhadap pendapatan masyarakat adalah dengan melakukan pengolahan manga menjadi keripik mangga. Hal ini diprediksi akan memberikan nilai tambah terhadap pendapatan masyarakat sebesar 400%. Hal ini dapat terwujud apabila kondisi sarana dan prasarana untuk produksi dan pengolahan produksi dilengkapi serta didukung oleh system kelembagaan yang baik. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka pengembangan kawasan pedesaan juga berkembang, sehingga Kawasan Pedesaan Ciemas dapat menjadi lebih maju dan berkembang di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pengembangan Pedesaan, Pengolahan Produksi Pertanian, Pendapatan

A. Pendahuluan

Kawasan pedesaan Ciemas memiliki luas wilayah sekitar 30.168 Ha yang terdiri dari pantai, hutan, perkebunan pertanian, dan permukiman. Kecamatan Ciemas terdiri atas Sembilan desa yaitu Desa Cibenda, Ciwaru, Taman Jaya, Mekar Jaya, Ciemas, Giri

Mukti, Mandra Jaya, Mekar Sakti, dan Sida Mulya. Setiap desa di Kecamatan Ciemas memiliki potensi alam yang berbeda. Dengan berbagai potensi tersebut, 80% pekerjaan masyarakat di Kecamatan Ciemas adalah pertanian, baik pertanian sawah, perkebunan, ataupun palawija.

Kecamatan Ciemas mempunyai potensi sector pertanian, diantaranya adalah komoditi padi dan manga, yang mana produksi padi dan mangga dari Kecamatan Ciemas adalah yang terbesar di Kabupaten Sukabumi. Akan tetapi potensi yang dimiliki kecamatan ini tidak berbanding lurus dengan pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena produktivitas produksi yang rendah, karena keterbatasan dari sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan produksi serta belum adanya dilakukan pengolahan produksi pasca panen, sehingga produksi yang dihasilkan tidak memberikan nilai tambah kepada masyarakat, sehingga dapat mengembangkan kawasan perdesaan. Berdasarkan kondisi ini dibutuhkan kajian mengenai pengembangan kawasan perdesaan yang berbasis pertanian. Kajian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi nilai tambah olahan produk pertanian unggulan di Kecamatan Ciemas; (2) menyusun Konsep pengembangan perdesaan berbasis pertanian di Kecamatan Ciemas. Metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kajian ini adalah analisis kesesuaian lahan, analisis gravitasi, analisis aksesibilitas, analisis nilai tambah produksi pertanian serta analisis kebutuhan sarana dan prasarana mendukung produksi pertanian.

B. Landasan Teori

Dalam pengembangan kawasan perdesaan digunakan konsep struktur perdesaan progresif. Struktur perdesaan progresif memiliki beberapa unsur yaitu:

1. Kota-kota pasar (*market towns*) yang mempunyai tempat-tempat penjualan dimana petani – petani dapat membeli sarana produksi serta alat-alat pertanian dan pasar dimana petani-petani dapat menjual hasil buminya.
2. Jalan – jalan perdesaan untuk memperlancar dan menekan biaya pengangkutan hasil, serta untuk penyaluran informasi dan segala jasa-jasa di daerah perdesaan
3. Percobaan-percobaan pengujian lokal (*local verification trails*) untuk dapat menentukan cara berusaha tani yang paling baik sesuai dengan keadaan setempat.
4. Aparat penyuluhan dimana para petani dapat belajar tentang teknologi baru dan bagaimana mempergunakan teknologi baru.
5. Fasilitas-fasilitas kredit untuk membiayai penggunaan input produksi.

Supaya dapat efektif, maka masing-masing unsur diatas sangat bergantung satu sama lain, sehingga unsur-unsur tersebut harus dianggap secara bersamaan sebagai satu kegiatan tunggal atau sebagai komponen bagi suatu program untuk memajukan pembangunan pertanian dan untuk menciptakan pertanian yang *modern*.

C. Hasil Penelitian dan Penelitian

Kesesuaian Lahan Pertanian

Kawasan perdesaan Kecamatan Ciemas mempunyai kondisi morfologi kawasan yang bervariasi, mulai dari kawasan dataran tinggi sampai dengan kawasan dataran rendah, dengan jenis tanah Berdasarkan kondisi ini, dengan menggunakan pertimbangan (FAO, 1976) dan analisis superimpose, diperoleh hasil bahwa Kawasan Perdesaan Kecamatan Ciemas di kelompokkan kedalam tiga jenis kesesuaian lahan yaitu tanaman padi sawah tadah hujan, tanaman pangan lahan kering, dan tanaman tahunan. Hal ini sangat mendukung kawasan ini dikembangkan menjadi kawasan pertanian. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Sukabumi yang dijelaskan dalam Rencana Tata Ruang Kabupaten Sukabumi tahun 2011 – 2031, yang

menjelaskan bahwa arahan pengembangan dari Kecamatan Ciemas adalah untuk pengembangan pertanian.

Produksi Komoditi Unggulan

Produksi komoditi unggulan sangat penting untuk dikembangkan di Kecamatan Ciemas. Untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan nilai tambah hasil-hasil potensi daerah, upaya pengelolaan yang dapat dilakukan pengembangan sumberdaya sarana dan prasarana pertanian, perencanaan dan pengembangan komoditas unggulan pertanian, pemberdayaan petani penangkar benih, pengendalian hama terpadu, bantuan penguatan modal untuk kelompok tani. (Asyiwati dan Rustijarno, 2007). Adapun komoditi yang sesuai dikembangkan pada kawasan pedesaan Kecamatan Ciemas ini adalah padi dan mangga, karena produksi padi dan mangga yang dihasilkan oleh Kecamatan Ciemas adalah yang terbesar di Kabupaten Sukabumi. Perkembangan produksi padi sawah adalah 10,26% dan padi Gogo adalah 34,67% per tahun dengan rata-rata produktivitas 5,84 ton/ha dan 5,16 ton/ha, sedangkan perkembangan produksi mangga adalah 917,49 % per tahun (lihat tabel1).

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produksi Pertanian

No	Komoditas Pertanian	Laju Pertumbuhan Produksi Kecamatan (Ton)					Rata - Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Padi Sawah	48456.16	52421.26	47695.80	25466.99	48456.16	10.26
2.	Padi Gogo	4258.30	7497.96	5130.24	12072.24	47995.72	34.67
3.	Mangga	45.00	25.00	941.60	1094.00	1442.00	917.49

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Analisis Pengolahan Produksi

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan pemanfaatan ruang secara berkelanjutan, yaitu dengan membuat *home* industri hasil sumber daya alam produk pertanian lokal. (Atqiyani Setra, R dan Asyiwati, Y, 2016). Hasil produksi yang pada awalnya dipasarkan berupa barang mentah, dapat diolah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Selain itu, nilai tambah suatu hasil produksi juga dapat dihasilkan oleh beberapa komponen dari satu produk pertanian unggulan. Misalnya yaitu Tanaman Padi yang dapat dimanfaatkan bukan hanya buahnya yang diolah menjadi beras saja, melainkan dedak dan juga jerami dapat memberikan nilai tambah.

Selain tanaman padi, ternyata tanaman mangga memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah yang lebih besar. Tanaman mangga dapat juga memberikan manfaat melalui batang, daun dan juga biji. Pengolahan buah mangga yang sudah dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Ciemas, yaitu keripik mangga. Keripik ini diproduksi oleh ibu-ibu PKK dalam skala kecil dan hanya dipasarkan di Kecamatan Ciemas saja. Jumlah produksi yang masih dilakukan dalam skala kecil ini dikarenakan peralatan yang digunakan masih berupa alat manual. Selain itu hasil produksi mangga juga belum terlalu laku di pasaran karena hanya dipasarkan di wilayah Kecamatan Ciemas saja.

Selain keripik mangga, masyarakat dapat memanfaatkan mangga bukan hanya buahnya saja melainkan juga batang dan daunnya. Batang mangga dapat diolah menjadi arang, dan daun mangga juga dapat dibuat sebagai bahan kerajinan tangan. Hasil kerajinan tangan dari daun mangga ini, dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas Kecamatan Ciemas yang dipasarkan di berbagai destinasi wisata yang ada di Kecamatan

Ciemas seperti di Pantai Palangpang, Puncak Darma, Bukit Panenjoan, Curug Cikanteh, dan berbagai destinasi wisata alam lainnya.

Analisis Nilai Tambah Produksi

Dalam menghitung nilai tambah produksi olahan mangga, digunakan asumsi bahwa pengolahan produk keripik mangga dalam satu hari kerja adalah delapan jam, dan waktu produksi 5 Kg keripik mangga adalah 2 jam. 24 Kg mangga menghasilkan 5 Kg keripik mangga yang dapat dikerjakan oleh 1 orang karyawan per hari. Untuk melihat rincian nilai tambah yang dihasilkan dengan membuat olahan keripik mangga, dapat dilihat pada **Tabel 2** dibawah ini.

Tabel 2. Nilai Tambah Produksi Mangga

No.	Penjualan Mangga Olahan	Pengeluaran		Prmasukan
1.	Harga Bahan Baku	Rp. 2000 x 24 Kg x 25 Hari	Rp. 1.200.000	125 Kg x Rp. 100.000
2.	Minyak Goreng	Rp. 10.000 x 1,5 lt x 4proses x 25 hari	Rp. 1.500.000	
3.	LPG 12 Kg	Rp. 68.000 x 7 tabung	Rp. 476.000	
4.	Tenaga Kerja	Rp. 18.000x 4proses x 25 hari	Rp. 1.800.000	
5.	Plastik Kemasan 1 Kg	Rp. 250 x 500 Kg	Rp. 125.000	
6.	Biaya Lain - lain	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000	
7.	Total		Rp. 7.101.000	Rp. 12.500.000
8.	Keuntungan			5.399.000

Sumber: Hasil Olahan Data Prneliti, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa keuntungan yang didapatkan oleh petani tiap 24 Kg hanya sebesar 1.200.000 rupiah, sedangkan apabila buah mangga diolah menjadi keripik mangga, maka keuntungan yang diperoleh adalah sebesar 6.399.000 rupiah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, jika diasumsikan bahwa seluruh keripik mangga terjual habis, maka dapat diketahui bahwa pendapatan petani akan meningkat lebih dari 400%.

Analisis Kebutuhan Sarana dan Prsarana Pendukung Produksi

Kebutuhan sarana untuk menunjang produksi pertanian di Kecamatan Ciemas terdiri atas sarana pengolahan hasil peoduksi pertanian yaitu mesin penggilingan padi (*Huller*) dan juga sarana dan sarana trmpat mrndistribusikan hasil pertanian yaitu pasar.

1. Pasar

Pasar sebagai salah satu tempat pemasaran hasil pertanian di Kecamatan Ciemas. Pasar ini memiliki kapasitas yang cukup baik sebagai tempat pemasaran hasil produk pertanian. Sehingga tidak diperlukannya pasar khusus dalam mendistribusikan hasil pertanian di Kecamatan Ciemas, hanya saja penataan kios-kios penjualan perlu ditata lebih baik dan terstruktur.

2. Mesi penggilingan padi (*Huller*)

Jumlah mesin penggilingan padi di Kecamatan Ciemas sebanyak 89 unit yang tersebar diseluruh desa di Kecamatan Ciemas. Masing-masing mesin penggilingan padi ini memiliki kapasitas kurang lebih seberas 500 Kg per hari. Rincian mengenai kebutuhan jumlah mesin dan kapasitas penggilingan padi dapat dilihat pada **Tabel 5** dibawah ini.

Tabel 5. Jumlah Kebutuhan Mesin Penggilingan Padi

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Huller	89 unit
2.	Kapasitas penggilingan / unit/hari	500 Kg/Hari
3.	Kapasitas penggilingan semua unit/ tahun	13.706 ton
4.	Jumlah produksi pertanian di Kecamatan Ciemas	47.995,72 tom
5.	Jumlah produksi pertanian padi yang tidak terlayani	34289.72 ton
6.	Jumlah mesin huller yang perlu ditambah	111 unit
7.	Besar kapasitas mesin yang perlu ditingkatkan	1 ton/hari

Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2017

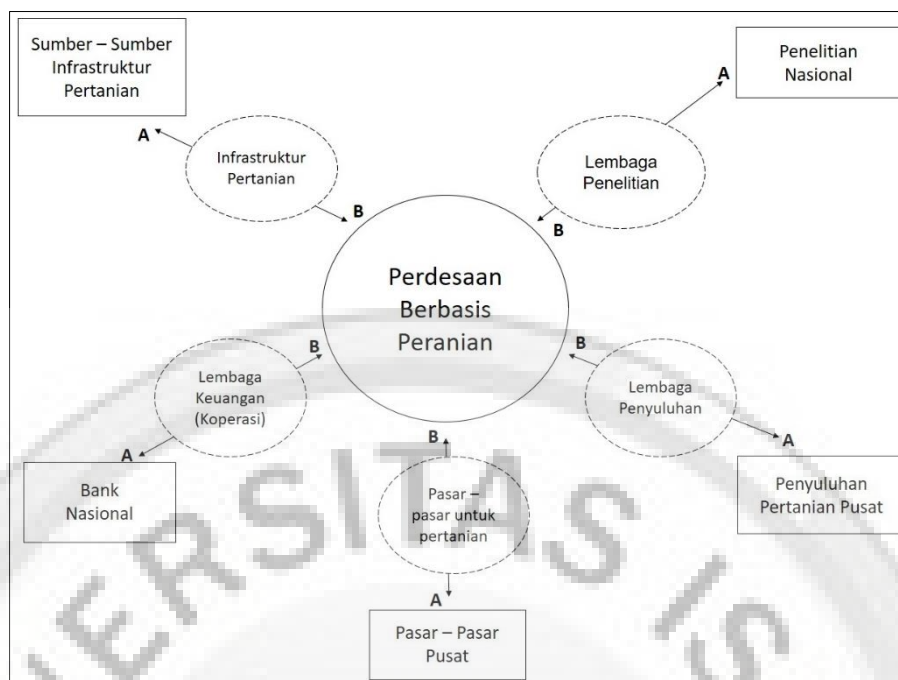
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah mesin penggilingan padi di kecamatan ciemas masih belum mencukupi untuk melakukan produksi seluruh padi di Kecamatan Ciemas. Berdasarkan hasil produksi padi pada tahun 2015, jumlah padi yang tidak terlayani oleh mesin penggilingan sebesar 34289.72 Ton, sehingga perlunya penambahan jumlah mesing penggilingan sebesar 111 unit dengan peningkatan kapasitas penggilingan sebesar 1 Ton per hari.

Sedangkan prasarana yang digunakan dalam mendukung produksi pertanian di Kecamatan Ciemas antara lain adalah jalan usaha tani dan jaringan irigasi. Jalan usaha tani yang ada di Kecamatan Ciemas, masih membutuhkan beberapa perbaikan jalan berupa pelebaran jalan dan juga perbaikan jalan. Selain itu masyarakat di Kecamatan Ciemas juga menggunakan jembatan dengan kondisi yang sangat memprihatinkan untuk menjangkau salah satu lokasi persawahan.

Selain jalan usaha tani, prasarana pertanian yang juga merupakan komponen penting bagi pertanian di Kecamatan Ciemas, yaitu jaringan Irigasi. Kondisi jaringan irigasi di Kecamatan Ciemas yang terdiri dari irigasi teknis dan juga irigasi non teknis yang dibuat oleh swadaya masyarakat Ciemas. Terdapat beberapa Irigasi di Kecamatan Ciemas yang memerlukan perbaikan, baik perbaikan berupa perbesaran saluran, penambahan pintu air, ataupun perkerasan Jaringan Irigasi yang pada awalnya hanya dibut dari tanah, dapat ditingkatkan bahan pembuatannya dari semen.

Konsep Pengembangan Struktur Perdesaan Progresif

Struktur perdesaan progresif, terdiri atas lima komponen yang saling berkaitan yaitu sarana produksi pertanian, lembaga keuangan pertanian, pasar-pasar untuk pertanian, lembaga penyuluhan pertanian, dan lembaga penelitian. Kelima komponen ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan perdesaan berbasis pertanian. Keterkaitan antar komponen struktur perdesaan progresif juga dapat dilihat pada **Gambar 1** di bawah ini.



Sumber: *Struktur Perdesaan Progresif*, 1969

Keterangan : A = organisasi nasional bagi kegiatan yang sama

B = organisasi bersama dengan kegiatan - kegiatan penunjang pertanian di setiap kecamatan

Gambar 1. Sistem Struktur Perdesaan Progresif

Berdasarkan sistem struktur perdesaan progresif di atas, maka konsep pengembangan kawasan perdesaan di Kecamatan Ciemas harus dilengkapi empat komponen yaitu infrastruktur pertanian yang terdiri dari jaringan irigasi dan jalan usaha tani, lembaga keuangan desa melalui kerja sama dengan PAPSI, perbaikan kondisi pasar tempat pemasaran hasil pertanian, dan badan penyuluhan pertanian, perikanan dan pertanian.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian pengembangan kawasan perdesaan di Kecamatan Ciemas, ditinjau dari berbagai aspek analisis. Kesimpulan dari hasil kajian pengembangan perdesaan berbasis pertanian adalah:

1. Kesesuaian lahan pertanian di kawasan perdesaan Ciemas menunjukkan kesesuaian lahan yang cocok yaitu tanaman padi sawah tadah hujan.
2. Masih kurangnya pengembangan olahan produk pertanian unggulan untuk meningkatkan pendapatan para petani di Kecamatan Ciemas.
3. Produksi olahan keripik mangga mampu menyerap 195 orang tenaga kerja per tahun.
4. Jumlah sarana penggilingan padi masih belum bisa melayani seluruh produksi padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Ciemas. Masih ada 34289.72 ton padi yang belum terlayani.
5. Kondisi prasarana pertanian berupa ruas jalan usaha tani (JUT) memerlukan perbaikan, terutama yang berada di Desa Girimukti, Cibenda, Ciemas, Mandrajaya, dan Sidamulya.
6. Tingkat pelayanan irigasi terhadap luasan padi sawah kurang memadai terutama jaringan irigasi yang berada di Desa Mekarsakti dan Mekarjaya.
7. Permasalahan konektivitas karena buruknya kondisi jaringan jalan di dalam

kawasan pedesaan maupun antar kawasan pedesaan di Kecamatan Ciemas masih cukup tinggi

8. Tidak beroperasinya lembaga keuangan dalam mendukung pemodalana usaha tani menyebabkan para petani meminjam uang kepada pengijon.

Daftar Pustaka

- Asyiawati, Yulia dan Sinung Rustijarno. 2007. “Kontribusi Ekonomi Desa-Desa Pesisir Terhadap Pendapatan Wilayah Kabupaten Bantul” Jurnal PWK Unisba.Vol. 7, No.1. Yogyakarta: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Hal 65.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2016. *Kecamatan Ciemas Dalam Angka 2016*. Sukabumi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2016. Rata – rata lima tahun realisasi tanam, panen dan produksi tanaman pangan Di Kabupaten Sukabumi dari Tahun 2011-2025. Sukabumi: Dinas Pertanian Tanaman Pangan
- Muta’ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) Universitas Gajah Mada
- Republik Indonesia. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukabumi Tahun 2012-2032*. Bappeda : Kabupaten Sukabumi.
- Setra, Risyda atqiyani dan Yulia Asyiawati.2016.” Konsep Pengelolaan Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Secara Berkelanjutan” Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol.2, No.2. Bandung: Universitas Islam Bandung. Hal 337.